

## Parenting Dental Health Education pada Orang Tua/Wali Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Tabanan

I Gede Surya Kencana, S.Si.T, M.Kes<sup>1</sup>, I Made Budi Artawa, S.Si.T, M.Kes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar

Koresponden: [igedesuryakencana56@gmail.com](mailto:igedesuryakencana56@gmail.com)

### ABSTRACT

Parents are the main and most important educators, but also the least prepared. The reason is that they have to seek information and knowledge themselves about how to grow and support their children's education in positive conditions. So far, when talking about education, the focus of the discussion has often fallen on students and teachers. Meanwhile, parents seem to be neglected in education. In fact, parents have a very big role in children's education. The aim of Community Service is to develop a dynamic scientific climate by developing research abilities and skills, motivating, mobilizing and utilizing and developing existing potential. The method used in this community service activity is empowering parents/guardians of SLB students through educational and mentoring activities, counseling and training on maintaining dental and oral health. The results of community service are: The level of knowledge of parents/guardians of Tabanan SLB students regarding maintaining dental and oral health in the pretest 30 people (60%) in the sufficient category and in the post test 35 people (70%) in the sufficient category. Counseling and training on brushing teeth for parents/guardians of students increases knowledge and skills in brushing teeth. Conclusion: the implementation of guidance on brushing teeth at home is carried out by Parents/Guardians of Tabanan State SLB Students to their children in their respective homes.

**Keywords:** Partnership; Parents/Guardians of Students; Children with Special Needs

### PROGRAM KEMITRAAN PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI PARENTING BAGI ORANG TUA/WALI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGARA TABANAN

### ABSTRAK

Orang tua merupakan pendidik utama dan terpenting, namun juga yang paling tidak siap. Pasalnya, mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana cara membesarkan dan menunjang pendidikan anaknya dalam kondisi positif. Selama ini jika berbicara mengenai pendidikan, fokus pembahasan seringkali tertuju pada siswa dan guru. Sementara itu, orang tua nampaknya terabaikan dalam pendidikan. Padahal, peran orang tua sangat besar dalam pendidikan anak. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah mengembangkan iklim keilmuan yang dinamis

dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan penelitian, memotivasi, menggerakkan dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi yang ada. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan orang tua/wali siswa SLB melalui kegiatan pendidikan dan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah : Tingkat pengetahuan orang tua/wali siswa SLB Tabanan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut pada pretest 30 orang (60%) dalam kategori cukup dan pada post test 35 orang (70%) dalam kategori cukup. kategori cukup. Penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi bagi orang tua/wali siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi. Kesimpulan: pelaksanaan bimbingan menggosok gigi di rumah dilakukan oleh Orang Tua/Wali Siswa SLB Negeri Tabanan kepada anaknya di rumah masing-masing.

Kata Kunci: Kemitraan;Orang Tua/Wali Siswa; Anak Berkebutuhan Khusus

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan bergantung kepada keterlibatan keluarga, Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua/wali siswa disekolah bermanfaat, antara lain : bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat dan meningkatkan perilaku positif, bagi orang tua memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak, dan bagi sekolah memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah masalah kedisiplinan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)<sup>1</sup>

Orang tua adalah pendidik utama dan terpenting, namun juga yang paling tak tersiapkan. Pasalnya mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif. Selama ini jika berbicara pendidikan makafokus pembicaraannya kerap jatuh kepada siswa dan guru. Sementara orang tua seperti diabaikan dalam pendidikan.Padahal, orangtua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah yang paling sering terjadi pada masyarakat Indonesia, bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga pada

anak-anak. Pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orangtua terutama ibu sebagai orang terdekat dengan anak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orangtua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. (Ana Suciari, Yuni Sufyanti Arief, Praba Diyan Rachmawati, 2015)<sup>2</sup>

Perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal. Ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3% (Kemenkes RI, 2013)<sup>3</sup>

Orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya (Gultom, 2009). Pendidikan

kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Ghofur, 2012)<sup>4</sup>

Rata rata kebersihan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Videodental health education* anak Tunagrahita kategori sedang di SLB Provinsi Bali Tahun 2019. Rata rata kebersihan gigi pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi 2,26 dan setelah intervensi 1,87. Pada kelompok kontrol rata-rata kebersihan gigi sebesar 2,00 dan setelah intervensi 1,97. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kebersihan gigi pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Provinsi Bali Tahun 2019 melebihi indikator WHO untuk tahun 2020 untuk kebersihan gigi (OHI-S) yaitu dengan target  $\leq 1,2$ .

Hasil penelitian Kencana, S dkk, 2021<sup>5</sup> yaitu Pengaruh Penyuluh Kesehatan Gigi terhadap Keterampilan Menyikat Gigi

pada Anak Disabled Children di SLB Negeri Tabanan pada 75 orang anak menunjukkan bahwa keterampilan anak *Disabled Children* di SLB Negeri Tabanan sebanyak 5 orang (6,6%) kategori baik dan 41 orang (54,7%) kategori perlu bimbingan.

Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra **yaitu** Gangguan fungsi fisik dan motorik yang terdiri dari gangguan panca indera baik sebagian maupun total dan pada anggota tubuh seperti tangan dan kaki pada anak yang berkebutuhan khusus. Resiko tinggi penyakit gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus. Tingginya angka karies gigi. Tingginya penyakit jaringan periodontal yang disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan orang tua siswa SLB tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Program bina diri tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah belum maksimal dan keterampilan menyikat gigi pada anak SLB masih perlu bimbingan

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan (*action research*) yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan

kerja supaya lebih efektif dan efisien, penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*) dan penelitian operasi (*operation research*). Metode penelitian tindakan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan. Menemukan dan menciptakan tindakan baru, sehingga tindakan tersebut kalau diterapkan dalam pekerjaan, maka proses pelaksanaan kerja akan lebih mudah, lebih cepat, dan hasilnya lebih banyak dan berkualitas (Marsudin,1999)<sup>6</sup>

### Hasil

Proses Penelitian tindakan sekurang kurangnya ada 4 langkah yang dilakukan yaitu: penyusunan rencana, tindakan, observasi dan refleksi

Siklus dalam penelitian action research :

- 0 Perenungan
1. Perencanaan
2. Tindakan dan observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana terefisi I
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II
7. Rencana terefisi II
8. Tindakan dan Observasi III
9. Refleksi II

**A. Rencana****1. Perumusan masalah**

- a. Tingginya penyakit Jaringan periodontal yang disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut.
- b. Kurangnya pengetahuan orang tua siswa SLB tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
- c. Keterampilan menyikat gigi anak berkebutuhan khusus masih perlu bimbingan

**2. Identifikasi masalah**

- a. Gangguan fungsi fisik dan motorik yang terdiri dari gangguan panca indera baik sebagian maupun total dan pada anggota tubuh seperti tangan dan kaki pada anak yang berkebutuhan khusus.
- b. Resiko tinggi penyakit gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus.
- c. Tingginya angka karies gigi.
- d. Tingginya penyakit jaringan periodontal yang disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut.

e. Kurangnya pengetahuan orang tua siswa SLB tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

f. Program bina diri tentang kesehatan gigi dan mulut disekolah belum maksimal

g. Keterampilan menyikat gigi pada anak SLB masih perlu bimbingan

**2. Pemecahan masalah**

a. Anak berkebutuhan khusus diberikan program bina diri dibidang kesehatan gigi yaitu suatu usaha untuk membangun diri individu maupun maupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat sampai terwujudnya suatu kemandirian untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini kegiatan menyikat gigi

b. Meningkatkan pengetahuan orangtua/wali siswa tentang *dental health education*.

**B. Tindakan****a. Pretest**

Pretest dilakukan pada orang tua/wali siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Tabanan



ambar 2. Kegiatan Pretest dan Postest

**b. Penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi**

Penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi pada orang tua/wali siswa, Tindakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua/wali siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi, khususnya mengenai cara-cara menyikat gigi yang baik dan benar. Metode yang digunakan

dalam penyuluhan ini adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan demonstrasi menyikat gigi



Gambar 3.  
Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi

**C.Observasi**

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan orang tua siswa dalam menyikat gigi. Pada tahap pengamatan ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk memberikan penilaian kepada responden.

Tabel 1  
Lembar Observasi Menyikat Gigi

NO	KEGIATAN	SKOR	
		BENAR 1	SALAH 0
<b>I</b>	<b>Persiapan Sebelum Menyikat Gigi</b>		
1	Menyebutkan dengan benar waktu yang tepat untuk menyikat gigi dalam sehari		
2	Menyebutkan dengan benar frekuensi minimal untuk menyikat gigi dalam sehari		
3	Menyiapkan pasta gigi, sikat gigi, gelas dan air kumur		

4	Menempatkan pasta gigi pada sikat gigi dengan benar		
II	<b>Pelaksanaan Menyikat Gigi</b>		
5	Menyikat gigi depan yang menghadap ke bibir, mulut dalam keadaan tertutup dengan gerakan naik-turun sebanyak 8-10 kali		
6	Menyikat gigi belakang kiri yang menghadap ke pipi dalam keadaan tertutup dengan gerakan sikat naik-turun sedikit memutar sebanyak 8-10 kali		
7	Menyikat gigi belakang kanan yang menghadap ke pipi dalam keadaan tertutup dengan gerakan naik-turun sedikit memutar sebanyak 8-10 kali		
8	Menyikat gigi belakang kiri bawah yang menghadap lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
9	Menyikat gigi depan bawah yang menghadap lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
10	Menyikat gigi belakang kanan bawah yang menghadap lidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
11	Menyikat gigi belakang kiri atas yang menghadap langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
12	Menyikat gigi depan atas yang menghadap langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
13	Menyikat gigi belakang kanan atas yang menghadap langit-langit dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi sebanyak 8-10 kali		
14	Menyikat dataran pengunyahan gigi belakang kiri bawah dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali		
15	Menyikat dataran pengunyahan gigi belakang kanan bawah dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali		
16	Menyikat dataran pengunyahan gigi belakang kiri atas dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali		
17	Menyikat dataran pengunyahan gigi belakang kanan atas dengan gerakan maju mundur sebanyak 8-10 kali		
III	<b>Penyelesaian</b>		
18	Setelah menyikat gigi, berkumur hingga buih sisa pasta gigi bersih		
19	Mencuci sikat gigi di bawah air mengalir		
20	Menyimpan sikat gigi dengan benar		
	<b>TOTAL SKOR</b>		

**Gambar observasi menyikat gigi**

#### D. Refleksi

Kegiatan pretest dan postst dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut pada orang tua/wali siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Tabanan. Adapun hasil pretest dan postst diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Kategori tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
a. Baik : Nilai 80-100	6	12	15	30
b. Cukup : Nilai 60-79	30	60	35	70
c. Kurang : Nilai 0-59	14	28	0	0

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua/wali siswa SLB Tabanan pada pretest dan post test termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 3  
Keterampilan Menyikat Gigi Or  
Tua/Wali Siswa di SLB Negeri<sup>29</sup>  
Tabanan Tahun 2023

Kategori	f	%
Sangat Baik (80-100)	0	0
Baik (70-79)	12	24
Cukup (60-69)	31	62
Perlu Bimbingan <60	7	14
Jumlah	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan Orang Tua/Wali Siswa di SLB Negeri Tabanan sebanyak 12 orang (24%) kategori baik dan 7 orang (14%) kategori perlu bimbingan.

#### Kesimpulan

Permasalahan mitra yaitu anak berkebutuhan khusus memiliki

keterbatasan fisik dan mental, sehingga pada umumnya mereka mengalami permasalahan dalam mengurus atau memelihara diri, Rendahnya pengetahuan orang tua/wali siswa tentang pemeliharaan gigi dan mulut dan peran sekolah dalam program bina diri khususnya kesehatan gigi belum diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil pengabmas ini maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan orang tua/wali siswa SLB Tabanan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pretest 30 orang (60 %) dalam kategori cukup dan pada post test 35 orang (70%) dalam kategori cukup.
2. Penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi pada orang tua/wali siswa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi.
3. Pelaksanaan bimbingan menyikat gigi di rumah yang dilakukan oleh Orang Tua/Wali Siswa SLB Negeri Tabanan kepada anaknya di

rumah masing-masing telah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan melihat hasil lembar monitoring dan video yang dibuat oleh Orang Tua/Wali Siswa SLB Negeri Tabanan

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Petunjuk Teknis Kemiteraan Sekolah Luar Biasa dengan Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta
2. Ana Suciari, Yuni Sufyanti Arief, Prab Diyan Rachmawati, 2015, Peran Orang Tua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan kejadian Karies Gigi anak Prasekolah, Surabaya, UNAIR
3. Kemenkes RI, 2013, Riset Kesehatan Dasar, Jakarta
4. Ghofur, Abdul. 2012. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Mitra Buku
5. Kencana, S, Artawa B, 2021. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video Dental Health Education terhadap kebersihan Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Tunagrahita di SLB Provinsi Bali, *Dental Health Journal* 9 (1), Denpasar
6. Marsudin dan Yurnetti, 1999, Penelitian Tindakan (Action Research) dan Aplikasinya di

<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>

**JURNAL KESEHATAN GIGI (*Dental Health Journal*)**      **Vol 11, No 1 (Februari, 2024)**

---

Lembaga Pendidikan Tenaga  
Kependidikan (LPTK), Fakultas

MIPA, Universitas Negeri  
Padang